

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang memiliki prospek pengembangan yang baik di Indonesia. Selain berpotensi menghasilkan devisa negara yang cukup besar, eksploitasi industri juga memiliki dampak positif dalam bentuk memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan bagi para pekerja. Komoditi kelapa sawit, baik berupa bahan mentah maupun hasil olahannya, menduduki peringkat ketiga penyumbang devisa non migas terbesar bagi negara setelah karet dan kopi. Kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak nabati yang dapat diandalkan, karena minyak nabati yang dihasilkan dari pengolahan buah kelapa sawit berupa minyak mentah (CPO atau *Crude Palm Oil*) yang berwarna kuning dan (PKO atau *Palm Kernel Oil*) yang tidak berwarna (jernih). *Crude Palm Oil* dan *Palm Kernel Oil* banyak digunakan sebagai bahan industri pangan (minyak goreng dan margarin), industri sabun (bahan penghasil busa), industri baja (bahan pelumas), industri tekstil, kosmetik, dan sebagai bahan bakar alternatif atau minyak diesel (Sayono, 2003).

Direktorat Jenderal Perkebunan mencatat, produksi tanaman kelapa sawit terus meningkat dari tahun ke tahun. Terbukti pada tahun 2008 produksi kelapa sawit mencapai 17.539.788 ton, tahun 2009 produksi mencapai 19.324.294 ton, tahun 2010 produksi mencapai 21.958.120 ton, tahun 2011 produksi mencapai 23.096.541 ton, dan tahun 2012 produksi mencapai 26.015.518 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2012).

Indonesia merupakan salah satu produsen kelapa sawit terbesar di dunia, karena kelapa sawit memiliki syarat tumbuh tertentu yang dapat terpenuhi di Negara Indonesia. Hal ini membuat sifat spesifik lokasi tanaman kelapa sawit sangat tepat

bila ditanam di daerah-daerah tertentu di Indonesia, seperti di wilayah Kalimantan, Sumatra, Sulawesi dan Papua. Bahan tanam yang umum dibudidayakan perusahaan-perusahaan kelapa sawit secara komersil di Indonesia adalah Bah Jambi, Marihat, La Me, Nifor, Ekona, Lonsum, Simalungun (Pahan, 2012).

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus bertambah secara pesat, begitu pula dengan produksi dan ekspor minyak sawit yang semakin meningkat. Luas areal tanaman kelapa sawit dari 290 ribu ha pada tahun 1980 sampai 5,9 juta ha pada tahun 2006 atau meningkat 20 kali lipat. Indonesia saat ini produksi minyak sawit kedua terbesar dan diperkirakan tahun 2010 menjadi nomor satu dunia melampaui Malaysia. Lima provinsi perkebunan terluas berturut-turut yaitu Riau 1,3 juta ha, Sumatera Utara 964,3 ribu ha, Sumatera Selatan 532,4 ribu ha, Kalimantan Barat 466,9 ribu ha dan Jambi 466,7 ribu ha. Luasan kelima Provinsi tersebut yaitu 3,770 juta ha atau 67,4% dari 5,597 juta ha di seluruh Indonesia (Samhadi, 2006).

Peningkatan prospek yang baik ini selain karena didukung oleh tersedianya banyak lahan dan spesifik lokasi tanaman kelapa sawit di Indonesia, hal yang juga berperan yaitu teknik budidaya tanaman yang baik. Teknik budidaya yang diterapkan di kebun terdiri atas kegiatan pembukaan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan hingga kegiatan panen dan penanganan pasca panen yang baik. Semua aspek teknik budidaya dalam pengusahaan tanaman kelapa sawit harus dilaksanakan dengan baik, sehingga optimalisasi hasil produksi Tandan Buah Segar (TBS) dan *Crude Palm Oil* dapat dicapai.

Salah satu perusahaan kelapa sawit di Indonesia adalah PT. Bumitama Gunajaya Agro. PT. Bumitama Gunajaya Agro Group (BGA Group) adalah kelompok perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan dan pabrik kelapa sawit. BGA Group adalah salah satu divisi usaha dari Harita Group, yang berawal dari akuisisi PT. Karya Makmur Bahagia (KMB) pada tahun 1997. Seiring dengan penambahan perusahaan baru pada tahun 2004 dibentuk kelompok perusahaan di bawah manajemen PT. Bumitama Gunajaya Agro yang kemudian dikenal dengan BGA Group. Perkebunan kelapa sawit BGA Group terbagi di empat propinsi yaitu

Kalimantan Barat, Tengah, Timur dan Riau. Unit usaha BGA Group terdiri dari 60 perkebunan kelapa sawit (*Estates*), 12 unit wilayah, 9 unit metro, 7 unit traksi dan 13 pabrik kelapa sawit (*Mills*) (BGA Plantation, 2013).

PT. Bumitama Gunajaya Agro (BGA GROUP) sebagaimana perusahaan yang bergerak dibidang kelapa sawit pada umumnya tentunya memiliki sebuah visi dan misi yang menjadi dasar, pedoman dan tujuan yang ingin dicapai. Visi PT. Bumitama Gunajaya Agro yaitu “Menjadi Perusahaan Yang Berkelas Dunia”, adapun misi BGA meliputi 3 hal, yaitu:

- a. Memberikan keuntungan bagi pemegang saham.
- b. Memberikan manfaat dan kualitas hidup yang lebih baik bagi karyawan.
- c. Berkontribusi bagi bangsa dan negara.

Salah satu cara untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, PT. Bumitama Gunajaya Agro yaitu dengan mencari dan merekrut sumber daya manusia (SDM) yang handal, mumpuni dan berkualitas sesuai standar yang ditetapkan perusahaan. Dibutuhkan juga profesionalisme yang tinggi sehingga mampu berkompetisi dalam pasar kerja global.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, Politeknik Negeri Jember sebagai salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional yang bertekad membentuk sumber daya manusia yang memiliki *morality*, *capability* dan *integrity*. Sistem dan progam pendidikan ini mengarah pada proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri khususnya sektor agribisnis atau agroindustri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan, siap untuk memasuki dunia industri, mampu untuk memberdayakan diri dan mengangkat potensi daerahnya serta mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan dengan peningkatan kompetisi sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi. Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan kebutuhan pembangunan, dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja maupun efektifitas dan efisiensi yang tinggi. Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL). Praktek Kerja Lapangan adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan atau industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman di luar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan Praktikum Kerja Lapangan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi pengembangan diri mahasiswa di bidang budidaya tanaman kelapa sawit. Selain itu Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan pada akhir semester VI (enam). Program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL), dapat mempersiapkan dan mengerjakan serangkaian tugas di tempat industri untuk menunjang keterampilan akademik yang telah diperoleh di bangku kuliah.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan praktek kerja lapangan (PKL) secara umum adalah :

- a. Menambah wawasan terhadap aspek- aspek di luar lingkungan akademik.
- b. Strategi peningkatan kompetensi lulusan, kegiatan praktek kerja lapangan mahasiswa sebagai usaha mendapatkan lulusan yang mempunyai kesiapan mental dan memiliki bekal pengetahuan yang cukup.

- c. Meningkatkan pemahaman kepada mahasiswa mengenai hubungan antara teori dan penerapannya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam terjun ke masyarakat setelah lulus.
- d. Memahami kondisi umum perusahaan mengenai sumber daya manusia serta kegiatan yang dibidangi oleh para staf dan karyawan.

#### 1.2.2 Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan praktek kerja lapang (PKL) mahasiswa diharapkan :

- a. Dapat meningkatkan pemahaman antara teori dan aplikasi lapangan mengenai budidaya tanaman kelapa sawit.
- b. Memperoleh ketrampilan dan pengalaman kerja dalam merumuskan dan memecahkan permasalahan yang ada di institusi mitra.

### 1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan di Pundu Nabatindo Estate (PNBE) Divisi II PT. Windu Nabatindo Lestari – BGA Group, Desa Pantai Harapan, Kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Dilaksanakan pada bulan Maret dan berakhir sampai dengan bulan Mei 2014 dengan jam yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada di lapang (terlampir).

### 1.4 Metode Pelaksanaan

Adapun metode yang dipakai dalam kegiatan praktikum kerja lapang ini adalah:

#### a. Praktek Lapangan

Mahasiswa aktif secara langsung dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan (pelaksanaan sesungguhnya) yang ada di perkebunan kelapa sawit sesuai dengan arahan pembimbing lapang. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapang.

#### b. Demontrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapangan mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan (terlaksana) di kebun. Melakukan penjelasan antara pembimbing lapang dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.

#### c. Wawancara

Wawancara atau tanya jawab (diskusi) sangat perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk menggali ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dari pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengelolaan tanaman kakao secara teknis dan non teknis. Segala macam kegiatan dari keseluruhan sehingga ketidaktahuan bagi mahasiswa dapat di ketahui dengan diskusi antara pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja.

#### d. Studi Pustaka

Dalam metode studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).